

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PENGHINDARAN PAJAK DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP *TIMELINESS REPORTING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Gita Astriyana¹⁾, Amrizal, SE.MM²⁾, Mita Nurmala Sari³⁾, Nurlaili Hasanah⁴⁾

^{1,3,4)} Mahasiswa Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Email: gita_astriana13@yahoo.com, deerchoding94@yahoo.com, nurlailihasanah25@gmail.com

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Email: amrizal@stiead.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of audit, tax evasion and the accounting conservatism of timeliness reporting. To be relevant, an accounting information to be submitted on time and have a predictive value. This research method using purposive sampling method with sample included 30 banking companies period 2011 – 2015 with data analysis techniques logistic regression. The results showed that the variables independent only quality audit reporting positive influence on timeliness reporting. This study is one of the tasks of financial accounting colloquium course.

Keywords : Quality Audit, Tax Evasion, The accounting conservatism, Timeliness reporting.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Financial Accounting Standard Board* (FASB) melalui *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 2 menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua hal penting yang membuat informasi akuntansi berguna untuk digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Agar bisa relevan, suatu informasi akuntansi harus disampaikan tepat waktu dan memiliki nilai prediktif. Paragraph 43 (SAK, 2013:11) menyatakan bahwa tepat waktu (*timeliness*) merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal serta *timeliness* merupakan prasyarat penting agar laporan keuangan yang disajikan memenuhi relevansinya (Moradi et al. 2013) . Sebagaimana dijelaskan oleh De Angelo dikutip oleh Mulyadi (2002), bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Sulitnya mengukur kualitas audit, banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa dimensi atau proksi sebagai wakil dari kualitas audit tersebut. Selain auditor ada salah satu faktor yang mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan yaitu penghindaran pajak. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu, mengingat penghindaran pajak merupakan isu yang sangat sensitive. Di satu sisi penghindaran pajak akan mengurangi biaya dan akan meningkatkan nilai dari perusahaan.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini menjadi salah satu faktor yang bisa mengurangi tindakan manipulatif laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas tinggi. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Prinsip konservatisme dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan beberapa variable yang dapat mempengaruhi *timeliness reporting*. Faktor – faktor tersebut dibagi dalam dua bagian yaitu faktor karakteristik perusahaan dan faktor audit (Owusu – Ansah dan Leventis (2000) yaitu Faktor karakteristik merupakan faktor yang memungkinkan manajemen dapat menyiapkan laporan keuangan tahunan dengan segera dan mengurangi biaya yang tidak

perlu yang timbul akibat dari penundaan penyajian laporan keuangan tersebut. Seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut pendapat peneliti faktor ini mengacu pada konservatisme akuntansi. Faktor audit adalah faktor – faktor yang dapat memperlancar atau menghalangi auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dan menyajikan laporan audit tepat waktu, misalnya ukuran perusahaan, opini audit dan kompleksitas operasi perusahaan. Menurut peneliti faktor audit mengacu pada kualitas audit dan penghindaran ajak.

Berdasarkan pada uraian di muka maka, masalah pokok yang akan diteliti selanjutnya dalam penelitian ini dapat dirumuskan, apakah pengaruh kualitas audit berdasarkan ukuran KAP dapat melakukan penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi terhadap pelaporan keuangan tepat waktu (*timeliness reporting*)? Berkaitan dengan rumusan masalah, penelitian mempunyai tujuan menemukan bukti secara empiris tentang pengaruh kualitas audit, penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu, hal ini merujuk pada Owusu – Ansah dan Leventis (2006) salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan penyajian laporan keuangan tepat waktu, karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mengurangi manfaat laporan keuangan itu sendiri.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk praktisi manajemen perusahaan serta gambaran temuan – temuan tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *timeliness reporting* laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang penulisan, tujuan penelitian, dan ruang lingkupnya. Sedangkan bagian kedua adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis. Pada bagian tiga akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang berkaitan dengan pemilihan sampel, model empiris yang digunakan, operasionalisasi variabel, dan pengujian modelnya. Sedangkan pada bagian empat akan membahas mengenai hasil penelitian ini. Akhirnya, di bagian lima akan dibahas mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan potensi bagi riset di masa mendatang.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling dalam Isnanta (2008), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Karena unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen, maka fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu :

1. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.
2. Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya. Pada kenyataannya informasi simetris itu tidak pernah terjadi, karena manajer berada didalam perusahaan sehingga manajer mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan, sedangkan prinsipal sangat jarang atau bahkan tidak pernah datang ke perusahaan sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak efisien tidak pernah terlaksana sehingga hubungan agen dan prinsipal selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Agen sebagai pengendali perusahaan pasti memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal. Di samping itu, karena verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan tindakan

yang tidak semestinya atau sering disebut *disfunctional behaviour*, dimana tindakan ini dapat merugikan prinsipal, baik memanfaatkan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, maupun perekayasa kinerja perusahaan.

Dijelaskan oleh Scott (2012) bahwa terdapat dua tipe asimetri informasi, yaitu: (1) *adverse selection* dimana terjadi karena salah satu pihak dalam suatu transaksi mengambil keuntungan berdasarkan atas informasi yang dimilikinya, dimana pihak lain tidak memiliki informasi tersebut dan (2) *moral hazard* yang terjadi apabila manajer mengetahui tingkat usaha yang diakukannya dalam menjalankan perusahaan, sedangkan investor tidak mengetahuinya. Sehingga manajer bisa saja tergoda untuk dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham. Salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah terjadinya asimetri informasi dalam teori keagenan. Perilaku manipulasi yang paling sering terjadi dalam teori keagenan adalah pencatatan laba yang tinggi. Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

Dengan demikian penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari *agency theory* yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principle* dan *agent* (Meckling, 1976). Lebih lanjut pandangan yang mendukung konsep ini adalah menurut Kim dan Verrechia (1997) yang mengemukakan bahwa laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut.

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditur, pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi Pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Dimana di dalam teori keagenan ini dijelaskan bahwa pemilik membawahi agen (karyawan) untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien. (Leslie dan Kren dalam Hidayati, 2002). Lebih lanjut perusahaan besar akan lebih banyak disorot oleh masyarakat dibanding perusahaan kecil, karena untuk menjaga *image* tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, sesuai dengan yang digunakan (Ainun Naim, 1998) dan (Respati, 2001). Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan didasarkan pada peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM pada tanggal 30 September 2003 berdasarkan Nomor : Kep/36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan. Peraturan BAPEPAM, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006 menyatakan penyampaian laporan keuangan tahunan dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan public.

2.2 Kualitas Audit terhadap *Timeliness Reporting*

Peran auditor eksternal adalah memenuhi keinginan public dan pemilik perusahaan (owners) untuk menghindari peningkatan biaya keagenan (*agency cost*) yang diakibatkan oleh ketidakselarasan perilaku (*misbehave*) dari manajemen. Menurut Deis dan Giroux sebagaimana dikutip Watkins dkk. (2004), ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah klien dan prosentase dari audit fees dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada perusahaan audit yang lain. Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai pengukur kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big four accounting firms*) dengan KAP berukuran kecil (*non big four accounting firms*). Yuniarti (2011), yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diberikan oleh KAP. Menurut Titman dan Trueman sebagaimana dikutip Widiastuti dan Febrianto (2010), ketepatan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang

diturunkan dari laporan keuangan tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan audit fee yang lebih tinggi pula. Calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan sebuah perusahaan jika mereka sadar bahwa pilihan pemilik atas kualitas auditor mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik. Menurut Watkins dkk. (2004), kualitas audit juga memiliki penggerak dari sisi suplai atau dari sisi auditor. Lebih lanjut ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Sebagaimana dijelaskan oleh Francis (2004), bahwa kualitas audit merupakan kontinum teoritis, mulai dari kualitas audit yang sangat rendah hingga kualitas audit yang sangat tinggi, dan menyatakan bahwa kegagalan audit biasanya terjadi pada ujung bawah dari kontinum kualitas. Penelitian Palmrose telah mendukung adanya bukti yang menunjukkan bahwa KAP besar lebih jarang dihadapkan dengan sanksi dari badan pengawas keuangan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa KAP besar cenderung akan menghasilkan audit dan sumber daya yang lebih berkualitas dalam menyediakan laporan keuangan dibandingkan dengan KAP kecil. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan KAP besar dapat menyediakan hasil audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan KAP besar dapat menyediakan hasil audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil.

2.3 Penghindaran Pajak terhadap Timeliness Reporting

Penghindaran pajak merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan sangat banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Penghindaran pajak juga merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, karena manajemen laba juga membutuhkan proses perumusan yang memakan waktu (Chai dan Tung, 2002).

Selain perumusan strategi teknis yang memakan waktu, perumusan penghindaran pajak juga harus dilakukan secara cermat mengingat penghindaran pajak merupakan isu yang sangat sensitif. Di satu sisi penghindaran pajak akan mengurangi biaya dan akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Namun di sisi lain pemegang saham dianggap tidak mendapatkan nilai tambah dari aktivitas penghindaran pajak karena terdapat hubungan positif antara penghindaran pajak dan rent diversion (Desai dan Dharmapala, 2006). Rent diversion merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dan atas dasar kepentingan pribadi manajemen, sehingga akan merugikan pemegang saham. Oleh karena itu penghindaran pajak cenderung dipandang negatif oleh pemegang saham (Cloyd et al., 2003). Informasi yang dipandang negatif oleh pemegang saham tentu akan berdampak buruk bagi harga saham perusahaan, sehingga manajemen cenderung untuk menunda pengumuman. Penghindaran pajak juga biasanya ditutupi dengan struktur pajak perusahaan yang rumit dan kompleks dengan tujuan menghindari otoritas pajak. Hal tersebut membuat auditor eksternal menjadi lebih teliti dalam melakukan proses audit karena struktur pajak yang rumit dapat juga digunakan untuk menutupi aktivitas rent diversion. Audit yang lebih cermat akan meningkatkan reliabilitas informasi keuangan yang diaudit, namun di sisi lain ada aspek yang harus dikorbankan yaitu *timeliness* (Crabtree dan Kubick, 2014).

Berdasarkan alasan tersebut, terdapat kemungkinan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung lebih lama dalam melakukan pengumuman laporan keuangan tahunan.

2.4 Konservatisme Akuntansi terhadap Timeliness Reporting

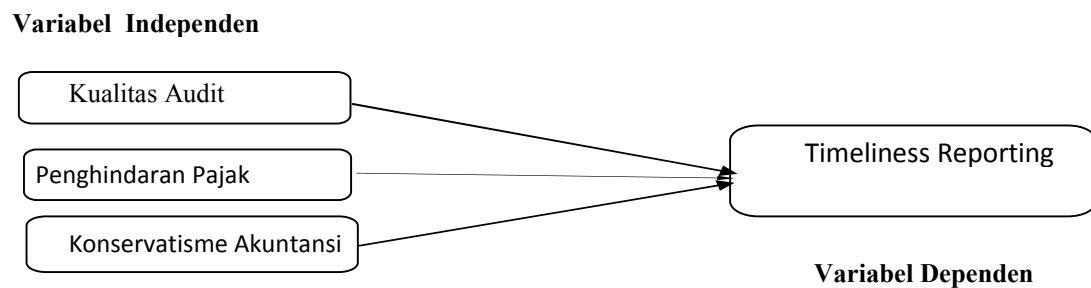
Dalam kondisi keragu – ragan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis. Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924 dalam Watts, 2003a). Konservatisme dalam akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003a). Menurut Widya (2005) dalam Astria (2011), salah satu pengukuran integritas laporan keuangan adalah dengan menggunakan indeks konservatisme akuntansi yaitu dengan menggunakan asumsi – asumsi metode perusahaan yang digunakan antara lain metode penyusutan, metode depresiasi dan amortisasi, serta pengakuan biaya riset.

Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 dan semakin populer penggunaannya dalam tiga dekade terakhir. FASB Statement of Concept No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (prudent reaction) menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Sebagian peneliti berpendapat bahwa laba yang dihasilkan dari metode yang konservatif kurang berkualitas, tidak relevan, dan tidak bermanfaat, sedangkan sebagian lainnya berpendapat sebaliknya.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Indrayati (2010) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme antara lain konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya information asymmetry dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *timeliness reporting*

H2 : Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap *timeliness reporting*

H3: Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *timeliness reporting*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu periode 2011 – 2015. Sampel penelitian berjumlah 30 perusahaan perbankan, sampel yang diambil dapat mewakili populasi, maka kriteria yang digunakan adalah perusahaan tersebut berturut – turut menyampaikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia pada tahun sampel 2011 s.d 2015 sebelum batas waktu yang telah ditentukan yaitu 31 Maret untuk laporan yang terakhir 31 Desember tahun sebelumnya.

Table 1. Teknik Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Keterangan
1	Jumlah perusahaan perbankan di BEI 2011 – 2015 yang memiliki kelengkapan data seperti tanggal pelaporan ke BEI pada periode tersebut.	43
2	Perusahaan perbankan tidak terus menerus terdaftar di BEI pada periode penelitian (pernah terkena <i>delisting</i> , <i>suspense</i> pada periode penelitian).	(1)
3	Perusahaan perbankan yang tidak lengkap data	12
	Total Sampel	30

Sumber : Data Sampel yang diolah

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan lengkap yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Metode Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Kualitas Audit

Kompetensi diproksi dengan ukuran KAP pada perusahaan i tahun t . Variabel ini adalah variable dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Thomatsu, KPMG dan Ernest and Young) bernilai 1, tetapi jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4* maka bernilai 0.

3.2.2 Penghindaran Pajak

Untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan metode *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan ajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.2.3 Konservatisme Akuntansi

Pada penelitian ini konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) agar mendapat hasil yang lebih akurat. Model ini juga digunakan dalam penelitian Tuwentina dan Wirama (2014), Oktomegah (2012), Fiasari (2014) dan Ahmed *et al.* (2000).

Berikut rumus penghitungan indeks konservatisme:

$$KNSV = \frac{L - AKO - \text{depresiasi}}{\text{aset total}} \times -1$$

(sumber: Tuwentina dan Wirama, 2014)

Konservatisme diukur menggunakan dasar akrual. Givoly dan Hayn (2002) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

3.2.4 Model Penelitian

Hubungan antara kualitas audit, penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi terhadap *timelines reporting* dinyatakan dalam model rumus sebagai berikut :

$$L_n \frac{TI}{1 - TL} = \beta_0 + \beta_1 K + \beta_2 ETR + \beta_3 KNSV + \varepsilon$$

$L_n \frac{TI}{1 - TL}$	=	Ketepatan waktu pelaporan keuangan
β_0	=	Konstantan
$\beta_1 K$	=	Kualitas audit
$\beta_2 ETR$	=	Penghindaran pajak
$\beta_3 KNSV$	=	Konservatisme akuntansi dan
ε	=	Error

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance) untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Model penelitian kedua Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Dan model penelitian yang ketiga akan dianalisis dengan Analysis of Variance (ANOVA) karena ukuran variabel independen non metrik dengan dua kategori dan satu variabel dependen dengan ukuran metrik.

3.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan metode pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun metode yang digunakan yaitu uji F (pengujian hipotesis secara Parsial). Uji F atau pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. H_0 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α). H_0 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen atau bila probabilitas ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen atau bila probabilitas ($\alpha > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Timeliness_reporting	150	.0	1.0	.980	.1405
X1_Kualitas_Audit	150	.0	1.0	.713	.4537
X2_Penghindaran_Pajak	150	-24.50	494.88	24.01	41.03
X3_Konservatisme_akuntansi	150	-16.47	17.26	.961	5.33
Valid N (listwise)	150				

a. Dependent Variable: Y_Timeliness_reporting

Varibel yang digunakan meliputi kualitas audit, penghindaran pajak, konservatisme akuntansi dan timeliness reporting. Dari pengujian statistik deskriptif atas keempat variabel tersebut dengan sampel N = 150.

Dari table 4.1 diketahui kualitas audit (KAP) memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maximum 100%. Nilai rata – rata variable kualitas audit adalah 0,713 dengan standar deviasi sebesar 0,4537. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perbankan yang digunakan dalam penelitian ini rata – rata menggunakan auditor *non big 4* sebesar 28,7%. Penggunaan KAP *non big 4* mengurangi control dalam penyusunan laporan keuangan oleh pihak manajemen. Auditor dengan reputasi yang baik (KAP *big 4*) memiliki kemampuan lebih untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi (De Angello dalam Siregar dan Utama, 2005).

Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum sebesar -2,450% dan nilai maximum 49,485%. Nilai rata – rata variable penghindaran pajak adalah 24,01 dengan standar deviasi sebesar 41,03. Perusahaan yang menyesuaikan laba kena pajak sesuai dengan keinginan perusahaan sebesar 97,599% karena manajemen laba juga membutuhkan proses perumusan yang memakan waktu (Chai dan Tung, 2002).

Konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -1,647% dan nilai maximum 1,726%. Nilai rata – rata variable konservatisme akuntansi adalah 0,961 dengan standar deviasi sebesar 5,33. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sektor perbankan yang tidak menggunakan prinsip konservatisme sebesar 3,9%. Kebanyakan dari perusahaan tersebut meyakini jika laporan keuangan menghasilkan laba yang lebih besar, pihak manajemen sebaliknya tidak mengumumkan hasil tersebut sebagai laba dengan melakukan perhitungan ulang untuk menghindari kesalahan yang bersifat fatal.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13625996
Most Extreme Differences	Absolute	.399
	Positive	.259
	Negative	-.399
Test Statistic		.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Salah satu syarat dari regresi logistik yaitu data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada table 3 menunjukkan sig 0,000 lebih kecil maka berarti data tidak berdistribusi normal.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.924	.022		42.480	.000
	X1_Kualitas_Audit	.070	.025	.226	2.788	.006
	X2_Penghindaran_pajak	.000	.000	.049	.607	.545
	X3_Konservatisme_akuntansi	.002	.002	.074	.923	.358

a. Dependent Variable: Y_Timeliness_reporting

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 0,924 + 0,226X1 + 0,049X2 + 0,074X3 + e$. Artinya, jika X1, X2 dan X3 adalah nol, maka variabel Y akan konstan sebesar 0,924. Apabila terjadi kenaikan X1 sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan Y sebesar 0,226 dan demikian sebaliknya. Apabila terjadi kenaikan X2 sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan Y sebesar 0,049 dan demikian sebaliknya. Apabila terjadi kenaikan X3 sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,074 dan demikian sebaliknya.

Sedangkan hasil uji regresi partial dapat diketahui variable X1 menunjukkan hasil Sig sebesar 0,006 atau 0,6%. Hasil Sig Variable X2 sebesar 0,545 atau 54,5%. Dan hasil Sig variable X3 sebesar 0,358 atau 35,8%. Jadi, diantara ketiga variable tersebut yang memiliki Sig < 0,05 hanya Variabel X1, sedangkan Variabel X2 dan X3 memiliki Sig > 0,05. Dengan demikian berdasarkan data pada tabel 4 di atas, hanya variable X1 yang berpengaruh signifikan atau positif terhadap variable Y.

4.4 Uji Statistik F

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.174	3	.058	3.053	.030 ^b
Residual	2.766	146	.019		
Total	2.940	149			

a. Dependent Variable: Y_Timeliness_reporting

b. Predictors: (Constant), X3_Konservatisme_akuntansi, X2_Penghindaran_pajak, X1_Kualitas_Audit

Berdasarkan hasil uji Simultan (Uji F) pada tabel ANOVA di bawah ini menunjukkan hasil sig $0,030 < 0,05$, yang berarti bahwa secara bersama – sama variable X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.243 ^a	.059	.040	.1377	.715

a. Predictors: (Constant), X3_Konservatisme_akuntansi, X2_Penghindaran_pajak, X1_Kualitas_Audit

b. Dependent Variable: Y_Timeliness_reporting

Model yang digunakan sudah diuji untuk memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi dan pemilihan model telah sesuai dengan karakteristik data. Koefisien determinasi Adjustend R Square 0,040 atau sebesar 4% yang berarti bahwa kemampuan variable X1, X2 dan X3 dalam menjelaskan variable Y, adalah 4%. Sedangkan sisa sebesar 96% dijelaskan oleh variable lain di luar dari variable penelitian ini.

R sebesar 0,243 memiliki arti bahwa kolerasi bergandanya adalah sedang. Tingkat error yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 0,1377 atau 13,77%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Kualitas audit berpengaruh terhadap *timeliness reporting* dengan nilai 0,006 ukuran tersebut berpengaruh positif,
2. Penghindaran pajak dengan nilai 0,545 berpengaruh *negative* terhadap *timeliness reporting*,
3. Variable konservatisme akuntansi dengan nilai 0,358 berpengaruh *negative*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penentuan dalam penggunaan variabel dalam penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu karena penelitian ini merupakan penelitian replikasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel kualitas audit, penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi, sedangkan terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi *timeliness reporting*.
2. Dikarenakan oleh keterbatasan dana dan waktu, data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam website BEI, tanpa melihat langsung ke perusahaan tersebut beroperasi
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian lima tahun karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi. Dengan menggunakan periode yang lebih panjang dimungkinkan adanya hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah waktu yang digunakan untuk penelitian berikutnya karena untuk memahami variabel – variabel terkait.
2. Pada penelitian selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, disarankan untuk perlu mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed dan Duellman. 2007. “Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An empirical analysis”, *Journal of Accounting and Economics*.
- Basu, S. 1997. “The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings”, *Journal of Accounting and Economics* 24, Desember.
- Indrayati, Martha R. 2010. “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fujianti, Lailah. 2015. “Analisis Diteriminasi dan Reaksi Pasar atas Timeliness Reporting: Studi pada Bursa Efek Indonesia”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila Jakarta
- Ukago, Kristianus. 2004 “Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta”, Tesis, Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- <http://www.idx.co.id> diakses April 2016